

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Di mana proses belajar mengajar di dalam kelas harus didukung dengan sistem pembelajaran yang terorganisir oleh guru.

Sebagai guru atau pendidik dalam penyusunan sistem pembelajaran sepiantasnya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih mempertimbangkan siswa. Tidak hanya itu guru harus mempunyai metode tersendiri untuk memberikan dorongan pada siswanya agar mereka mau berubah dan mampu mencapai hasil yang memuaskan.

Sedangkan dalam pemilihan metode pembelajaran matematika di tingkat SD/MI, diharapkan pembelajaran yang berlangsung terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas.² Maka salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yaitu metode *problem solving* (metode pembelajaran pemecahan masalah). Metode *problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.³ Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada

¹ Mohamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), 4.

² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

³ Mulyadi. *Metode Problem Solving* dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-problem-solving.html>, diakses tanggal 12 Desember 2014

menarik kesimpulan.⁴ Tujuan dari pembelajaran *problem solving* disini adalah siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya, kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik. Keberhasilan dalam penerapan metode ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat apakah seorang siswa telah melakukan proses belajar. Hasil belajar perlu diketahui, sebab sangat sulit bagi seorang guru untuk menyaksikan proses belajar⁵.

Pada siswa SD maupun MI mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 bentuk soal cerita pada matematika menjadi hal yang menakutkan bagi siswa. Bentuk soal semacam ini akan sering dimunculkan di kelas 4. Karena siswa dianggap mulai bisa mengomunikasikan soal cerita ke dalam bahasa matematika. Soal cerita pada kelas 4 juga akan muncul dalam soal ujian akhir sekolah kelas 6. Maka dari itu pada saat duduk di kelas 4 siswa harus dimantapkan dalam menerima materi matematika dalam bentuk soal cerita. Melalui metode *problem solving* inilah diharapkan siswa mampu mengerjakan soal cerita dengan mudah, dengan membiasakannya memecahkan masalah pada soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Setelah melakukan berbagai pengamatan ada 2 sekolah yang dalam proses pembelajaran matematika menggunakan metode *problem solving*, tetapi beberapa guru tersebut tidak menyadari dan mengetahui metode pembelajaran yang telah digunakan. Dan pada saat melakukan studi pendahuluan peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika ada pula guru kelas 4 mengetahui metode tersebut namun dalam penerapannya tidak taat prosedur, disisi lain guru sudah menerapkan metode tersebut namun tidak mengetahui metode tersebut telah

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006),103.

⁵ <http://ditptksd.go.id/index.php?name=News&file=article&sid=6.htm>, “ *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak* “, diakses tanggal 26 Maret 2015.

digunakan. Kedua sekolah tersebut patutlah diacungi jempol, sebab para guru sudah mau menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tidak lagi bersifat konvensional dan kreatif dalam membangkitkan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di kedua sekolah yang telah dipilih yaitu MIS Hidayatul Muftadiin Sumbergempol dan MIS Podorejo Sumbergempol, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang implementasi metode *problem solving* siswa kelas 4 dengan judul penelitian “IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV (Studi Multi Situs di MIS Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung).”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada implementasi metode *problem solving* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV (Studi Multi Situs di MIS Hidayatul Muftadiin Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung). Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana implementasi metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika yang dikaitkan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas 4.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas 4 di MIS Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MIS Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung terhadap hasil belajar siswa?.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung terhadap hasil belajar siswa?.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung terhadap hasil belajar siswa?.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tahap-tahap manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".⁶

Selanjutnya pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

B. Metode *Problem Solving*

Problem Solving adalah belajar memecahkan masalah.⁷ Metode *problem solving* adalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁸

Menurut John Dewey, pada pokoknya langkah-langkah yang harus dicapai dalam memecahkan masalah sebagai berikut:

1. Menyadari adanya masalah.

Problem, kesulitan, sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran kita yang biasanya kita hadapi sehingga kita merasa bimbang.

2. Memahami hakekat masalah dengan jelas.

Ketegasan dan kejelasan rumusan *problem* merupakan syarat untuk memecahkan masalah secara efisien.

3. Mengajukan hipotesis yaitu dugaan mengenai jawaban suatu masalah tanpa bukti-bukti yang nyata.

Setelah memiliki hipotesis, barulah kita mencari bukti-bukti, apakah hipotesis itu benar atau tidak. Hipotesis memberi arah kepada kita dalam mencari bahan keterangan guna memecahkan masalah.

4. Mengumpulkan data untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis.

Data ini diperoleh dari buku-buku, wawancara, angket, eksperimen, dan penyelidikan. Pengumpulan data perlu dilakukan di bawah bimbingan guru.

5. Analisis data dan sintesis data.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...*, 18.

⁸ *Ibid.*, 19.

Bahan yang dikumpulkan harus ditinjau dan dianalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya.

6. Mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara kritis dapat diuji kebenaran hipotesis.
7. Mencoba dan menerapkan kesimpulan.
Kebenaran kesimpulan bukan hanya berupa hasil pemikiran, melainkan harus pula dibuktikan kebenarannya.
8. Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah.
Peninjauan kembali keseluruhan proses berpikir dari awal sampai akhir. Setiap langkah dinilai secara kritis untuk mengetahui apabila ada kesalahan. Kebiasaan mengecek kembali setiap hasil pekerjaan perlu dibiasakan kepada anak.⁹

C. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Hasil belajar adalah komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses proses belajar mengajar.¹⁰

D. Matematika

Dibawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika sebagai berikut:

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2005),74-75.

¹⁰ *Ibid ...*,47.

- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan.
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
- 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.¹¹

¹¹ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000), 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitian studi multi situs. Rancangan studi multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Studi multi situs ini dilaksanakan di 2 sekolah yang memiliki karakter yang sama yaitu MIS Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi, lokasi penelitian yang pertama adalah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sedangkan lokasi yang kedua adalah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

- a. Kedua lembaga madrasah ibtidaiyah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan.
- b. Kedua lembaga madrasah ibtidaiyah tersebut para guru begitu kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan para guru

sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran dan membuat media pembelajaran sendiri ketika mengajar.

- c. Kedua lembaga madrasah ibtidaiyah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di kabupaten Tulungagung, terbukti dengan adanya prestasi yang bagus.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu; data primer dan data sekunder.¹² Data primer dari data utama yaitu kepala sekolah dan guru kelas 4 sedangkan data sekunder dari guru-guru dan peserta didik kelas 4. Sumber data yang diperoleh dengan cara observasi didapatkan data dari serangkaian proses dalam kegiatan pembelajaran guru khususnya mata pelajaran Matematika. Untuk data dokumentasi diperoleh dari data administrasi kelas 4 dan sekolah.

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui wawancara adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sumber data ini memberi data dengan cara wawancara kepada para subyek penelitian dalam hal Implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran Matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan sebuah penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif ini, persoalan prosedur pengumpulan data menjadi unsur yang sangat penting. Tanpa adanya tehnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian ini dalam hal tehnik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu: Observasi Partisipan, Wawancara Mendalam, dan Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisa data penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.¹³ Dalam penelitian kualitatif ini analisa data digunakan sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan pengelompokan data. Analisa data penelitian kualitatif

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 120

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 89

dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.¹⁴

Penelitian ini peneliti akan mempelajari data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis berdasarkan tahapan tersebut. Mengingat penelitian ini adalah penelitian multi kasus maka peneliti akan menggunakan dua analisis data yaitu analisis data flow model dan lintas situs.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara: Keajegan/keteraturan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁵

Diskusi Sejawat yaitu dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat sejawat yang memiliki kemampuan, keahlian bidang kependidikan yang berkaitan dengan media dan alat peraga.

Triangulasi Data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tahapan-tahapan melalui meliputi tahap pralaksanaan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data yang telah dirancang dan didiskusikan bersama dosen pembimbing.

¹⁴ *Ibid.*, 89

¹⁵ *Ibid.*, 329

¹⁶ *Ibid.*, 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving*

Peneliti mengamati bahwa perencanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode *problem solving* pada siswa kelas 4 di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung dilakukan terstruktur dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam prosedur pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari informan didapatkan data bahwa:

1. Di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
 - a. Guru kelas 4 melakukan perencanaan yang sesuai dengan prosedur yang ada.
 - b. Guru kelas 4 menyiapkan materi ajar terlebih dulu.
 - c. Guru kelas 4 membuat/menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
 - d. Guru kelas 4 membuat tugas individu dan tugas kelompok bagi siswa.
2. Di MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung
 - a. Melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran.
 - b. Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
 - c. Menyiapkan/membuat soal sendiri untuk siswa,
 - d. Membuat tugas diskusi siswa.

Peneliti mengamati bahwa implementasi metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di kedua sekolah tersebut temuan akhir pada tahap perencanaan dapat berupa:

1. Di kedua sekolah guru kelas 4 melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran.

2. Di kedua sekolah menyiapkan materi ajar sebelum melakukan proses pembelajaran.
3. Di MIS Hidayatul Mubtadiin guru kelas 4 membuat tugas individu dan diskusi, sedangkan di MIS podorejo guru kelas 4 hanya membuat tugas diskusi.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dianalisis bahwa:

1. Melakukan perencanaan merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terarah.
2. Melakukan perencanaan dengan menyiapkan materi ajar terlebih dahulu merupakan langkah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran seefisien dan seefektif mungkin.
3. Melakukan perencanaan dengan menyiapkan soal atau lembar kerja siswa menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving* menurut Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip Nanang Fattah menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹⁷

Selain itu guru harus dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Dengan seperangkat teori pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.¹⁸ Hal ini guru tuangkan dalam bentuk RPP yang isinya berupa materi ajar, langkah pembelajaran serta soal atau lembar kerja siswa. Perencanaan dalam pembuatan RPP menjadi hal wajib bagi guru karena

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...*, 72.

hal itu tertuang dalam kode etik guru dan standar operating prosedur yang dibuat oleh lembaga madrasah yaitu pada bab IV standar operating prosedur, pasal 9 nomor 3.

B. Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving*

Pelaksanaan metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Sehingga, pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru. Berdasarkan informasi dari informan ditemukan data bahwa:

1. Di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates SumbergempolTulungagung
 - a. Guru kelas 4 melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
 - b. Guru kelas 4 menggunakan metode pembelajaran yang lain dalam proses pembelajaran.
 - c. Guru kelas 4 membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-4 siswa dengan tingkat kecerdesan yang berbeda.
 - d. Suasana kelas sangat kondusif dan diskusi berjalan lancar.
 - e. Siswa senang mengikuti jalannya pembelajaran.
 - f. Guru memberi penguatan pada tiap-tiap soal.
 - g. Guru berjalan menghampiri siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.
2. Di MIS Podorejo SumbergempolTulungagung
 - a. Dalam proses pembelajaran guru kelas 4 menggunakan metode *problem solving* sudah sesuai prosedur.
 - b. Guru kelas 4 menggabungkan metode *problem solving* dengan metode yang lain.

¹⁹ Surya Dharma, *et. all, Strategi Pembelajaran dan Pemilihanya*, (Jakarta: P4TK, 2008), 44.

- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (yang terdiri dari teman sebangku).
- d. Keadaan siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran sehingga membuat kelas tampak ramai.
- e. Diskusi berjalan cukup lancar.
- f. Guru menarik kesimpulan dari presentasi siswa.
- g. Guru bertindak sebagai fasilitator dan menghampiri siswa yang kesulitan mengerjakan.

Peneliti mengamati bahwa dalam implementasi metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di kedua sekolah tersebut, temuan akhir pada tahap pelaksanaan dapat berupa:

1. Kedua sekolah sama-sama menerapkan metode *problem solving*. yang sudah sesuai prosedur.
2. Kedua sekolah sama-sama menggabungkan metode *problem solving* dengan metode lainnya dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru di MIS Hidayatul Mubtadiin siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tingkat kecerdasan berbeda sedangkan MIS Podorejo dibagi kelompok kecil hanya dengan teman sebangku.
4. Di MIS Hidayatul Mubtadiin suasana kelas kondusif sedangkan di MIS Podorejo suasana kelas agak ramai. Namun, di kedua sekolah diskusi berjalan lancar.
5. Di kedua sekolah guru kelas 4 bertindak sebagai fasilitator dan memberikan penguatan atau kesimpulan dari hasil diskusi.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dianalisis bahwa:

1. Penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika membantu siswa memahami soal cerita dan meningkatkan kemampuan

berfikir kritis siswa, serta siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika.

2. Penggabungan metode *problem solving* dan metode lainnya membantu guru menerapkan metode *problem solving* secara lancar dan membuat siswa memahami materi dengan mudah.
3. Tingkat kemampuan siswa mempengaruhi hasil diskusi siswa, sebab siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah akan semakin pasif dan kesulitan dalam memahami soal.
4. Penerapan diskusi di kelas mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan teman dan mempermudah siswa memahami soal dengan bertanya kepada teman satu kelompok karena mereka dapat memahami soal dengan bahasa mereka sendiri.
5. Pemberian penguatan atau kesimpulan dari hasil diskusi oleh guru membantu siswa supaya memiliki pemahaman materi yang sama. Guru juga bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa berusaha memecahkan masalah atau soal sendiri atau teman satu kelompok.

Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.²⁰ Hal ini juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam metode *problem solving* dan metode ini banyak digunakan guru bersama dengan penggunaan metode lainnya. Sebab guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk mampu menggunakan multi metode artinya berbagai metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan atau pokok bahasan.²¹ Hal yang perlu diperhatikan pula oleh guru yaitu metode apapun yang digunakan harus memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

²⁰ Djamarah dan Aswan Zain . *Strategi Belajar Mengajar ...*, 18.

²¹ Lisnawaty Simanjuntak, *et. all.*, *Metode Mengajar Matematika (Jilid 1)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 93.

Sedangkan salah satu manfaat dari penggunaan metode *problem solving* pada proses belajar mengajar menurut Djahiri yaitu mengembangkan sikap keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan, serta mengembangkan kemampuan berpikir para siswa.²² Dan sebagaimana penelitian terdahulu, penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika dengan sistem diskusi pasti akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu mereka belajar bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan masalah meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif.

Namun hal ini, tidak mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Karena pada dasarnya *peer teaching* akan mempermudah siswa memahami soal dan dengan bantuan penguatan jawaban guru siswa memiliki pemahaman materi yang sama meskipun siswa terlebih dahulu memiliki cara atau jawaban sendiri.

C. Evaluasi implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran Matematika di kelas 4

Berdasarkan informasi dari informan ditemukan data bahwa:

1. Di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
 - a. Guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes tulis dan lisan.
 - b. Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian tiap kelompok
 - c. Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat.
2. Di MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung
 - a. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas berupa soal cerita untuk dipecahkan oleh siswa.
 - b. Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil diskusi.
 - c. Dilakukan diskusi dengan teman sejawat.

²² <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/08/metode-pemecahan-masalah-problem.html>, diakses pada tanggal 24 Juni 2015.

Peneliti mengamati bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada temuan akhir dapat berupa:

1. Di MIS Hidayatul Mubtadiin evaluasi dilakukan dengan memberikan tes tulis dan lisan, sedangkan di MIS Podorejo evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tulis.
2. Kedua sekolah sama-sama meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya serta guru kelas 4 melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dianalisis bahwa:

1. Pemberian evaluasi dengan teknik tulis maupun lisan membantu siswa dan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *problem solving*. Jika siswa memiliki nilai di bawah KKM maka guru harus memberikan soal remedial pada siswa.
2. Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas membantu siswa mengetahui kemungkinan jawaban yang tidak sama dengan jawaban kelompoknya. Itu dikarenakan setiap kelompok memiliki cara yang berbeda untuk memecahkan masalah atau soal.
3. Diskusi dengan teman sejawat membantu guru lebih banyak mengetahui kelemahan pada saat melakukan proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih terarah. Pembelajaran dengan metode *problem solving* memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan.
4. Dari penerapan metode *problem solving* memberikan pengaruh yang luar biasa yaitu hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup baik dan pemahaman siswa terkait tentang materi matematika menjadi lebih faham. Dan sekarang menjadi pelajaran yang menyenangkan dan membuat anak menjadi lebih tertarik dan semakin suka dengan mata pelajaran matematika.

Sebagaimana penelitian terdahulu, evaluasi yang dilakukan pada implementasi metode *problem solving* dapat dilakukan dengan teknik tes maupun lisan. Keduanya dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Namun, menurut John Dewey evaluasi terbagi menjadi 2, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.²³

Penggunaan teknik tes maupun lisan pada evaluasi merupakan tahapan pada taraf evaluasi hasil. Sedangkan taraf evaluasi proses dapat dilakukan guru dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran dari siswa mempresentasikan hasil belajar dan melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Maka kegiatan evaluasi jangan hanya melihat dari hasil yang dikerjakan siswa, tetapi juga harus dilihat dari proses kegiatan pembelajaran. Namun demikian keaktifan siswa tidak menunjukkan bahwa telah memahami apa yang dilakukannya oleh karena itu para guru hendaknya selalu memperhatikan dan mengamati apa yang terpikirkan siswa sewaktu melakukan kegiatan.²⁴

Karena itu, mungkin yang harus guru renungkan ke depan yaitu mengubah mekanisme belajar di sekolah dapat memunculkan guru berspektif murid. Maksudnya guru tidak sekedar bisa menyampaikan seluruh materi pelajaran dengan baik saja. Tetapi guru harus mampu melihat mekanisme belajar mengajar dari sudut pandang murid. Guru harus mampu membuat pola mengajar yang menyenangkan, sehingga sesulit apapun mata pelajaran yang diberikan, setiap murid masih dapat *enjoy* menikmatinya.²⁵

Dengan demikian pemilihan dan penerapan metode *problem solving* sudah tepat, sebab metode ini memberikan pengaruh yang luar biasa yaitu hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup baik dan pemahaman siswa terkait tentang materi matematika menjadi lebih faham. Dan siswa pun menjadi lebih senang belajar matematika.

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 91.

²⁴ Lisnawaty Simanjuntak, *et. all., Metode Mengajar...*, 83.

²⁵ Susilawati, *Jadi Guru Profesional Siapa Takut*, (Tanjung Pinang: Katabaca, 2012), 83.

BAB V

KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving*

Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 4 dengan metode *problem solving* di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol maupun MIS Podorejo Sumbergempol meliputi penyiapan seperangkat pembelajaran yaitu berupa RPP, materi pelajaran serta menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu perencanaan yang dilakukan kedua guru sudah dilakukan dengan sangat baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Meskipun ada sedikit berbeda pada bentuk RPP yang dibuat masing-masing guru. Namun hal itu tidak berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving*

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* pada kelas 4 yang dilakukan di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol maupun MIS Podorejo Sumbergempol memiliki beberapa perbedaan terutama dalam hal pembagian kelompok di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates siswa dibagi berdasarkan tingkat kecerdasan sedangkan di MIS Podorejo hanya dibagi berdasarkan teman sebangku. Sehingga, terjadi pula perbedaan pada pemecahan hasil diskusi tiap kelompok.

Di samping itu dari hasil observasi, guru kelas 4 mampu mengendalikan situasi dan kondisi kelas sehingga kelas tampak kondusif walaupun ada beberapa siswa yang ramai tapi tidak sampai membuat suasana menjadi gaduh. Dan kedua sekolah tersebut melaksanakan metode *problem solving* sudah sesuai prosedur bahkan menggabungkannya dengan metode pembelajaran lainnya agar siswa mudah memahami materi.

Meskipun bagi beberapa siswa yang pasif akan mengalami kesulitan dalam memahami materi guru kelas 4 berkeliling membantu siswanya dalam arti guru bertindak sebagai fasilitator yang baik. Guru juga berusaha membuat persamaan pemahaman materi pada siswa dengan memberikan penguatan dari hasil diskusi siswa.

3. Evaluasi implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran Matematika di kelas 4

Evaluasi implementasi metode *problem solving* yang digunakan di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol maupun MIS Podorejo Sumbergempol memiliki beberapa persamaan yaitu guru melakukan diskusi dengan teman sejawat, siswa mempresentasikan hasil diskusinya serta pemberian tes tulis pada siswa. Namun, pada MIS Hidayatul Mubtadiin Wates dalam evaluasi tidak hanya tes tulis tetapi juga dilakukan tes lisan. Selain itu dari evaluasi tersebut siswa mengalami peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/08/metode-pemecahan-masalah-problem.html>.
- <http://ditptksd.go.id/index.php?name=News&file=article&sid=6.htm>, “ *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak* “.
- Lisnawaty Simanjuntak, *et. all.* 1993. *Metode Mengajar Matematika (Jilid 1)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. *Metode Problem Solving* dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-problem-solving.html>.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Dharma, *et. All.* 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihanya*. Jakarta: P4TK..
- Susilawati. 2012. *Jadi Guru Profesional Siapa Takut*. Tanjung Pinang: Katabaca.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman, Mohamad Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
(Studi Multi Situs di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates
Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol
Tulungagung)**

EXECUTIVE SUMMARY



Oleh

**ROHMAH IVANTRI
NIM. 2845134040**

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM

**PASCASARJANA
IAIN TULUNGAGUNG
JULI 2015**